

PERSEPSI DOSEN PGSD UNIVERSITAS ESA UNGGUL TERHADAP PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

Mujazi Mujazi
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
mujazi@esaunggul.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to discover how lecturers perceive themselves as part of the program that will follow autonomous learning. This study used the survey method as its primary research approach. A questionnaire incorporating questions regarding students' understanding and views of independent learning at an independent campus was developed and validated. The participants in this study were all lecturers from Universitas Esa Unggul's Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Because the number of lecturers whose data was collected is less than 20, the total sampling technique is employed for data gathering. There were 14 lecturers that completed the survey using the SPADA form application. According to the data gathered through the distribution of questionnaires to respondents, the term Merdeka Belajar Kampus Merdeka has been heard by many respondents, yet there are still individuals who are unaware of this program. The majority of respondents had never participated in socialization events, therefore they were unaware of the autonomous learning program for the independent campus. They do, however, agree on the availability of an individual learning program that can be followed by any professors.

Keywords: MBKM, Implementation, Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dari dosen sebagai bagian yang telah mengikuti program merdeka belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survey difasilitasi Kemendikbud Ristek, berisi pertanyaan mengenai pemahaman dosen dan persepsinya tentang merdeka belajar kampus merdeka. Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jumlah dosen yang diambil datanya berada di bawah 14 orang sehingga digunakan teknik total sampling untuk pengambilan datanya. Jumlah dosen yang mengisi survei menggunakan aplikasi SPADA sebanyak 14 dosen. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran survey kepada responden maka dapat dijelaskan bahwa istilah merdeka belajar kampus merdeka sudah sering didengar oleh responden, namun masih ada yang belum mengetahui program ini. Penyebab responden banyak yang tidak mengetahui program merdeka belajar kampus merdeka adalah karena dominan responden yang belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi. Walaupun demikian, mereka setuju dengan adanya program merdeka belajar yang dapat diikuti oleh setiap dosen.

Kata kunci : MBKM, Implementasi, Keguruan

Pendahuluan

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu program yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam memacu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter,

karena melalui program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diharapkan baik mahasiswa ataupun dosen memiliki pengalaman yang berbeda yang pada akhirnya akan memperkaya jaringan, wawasan, dan keunggulan karakter.

Program MBKM merupakan respon Kemdikburistek dalam menyiapkan lulusan Mahasiswa Universitas yang tangguh dalam menghadapi perubahan dunia kerja, sosial, budaya, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0, kompetensi mahasiswa harus semakin diperkuat sesuai dengan perkembangan yang ada. Diperlukan adanya link and match antara lulusan pendidikan tinggi bukan hanya dengan dunia usaha dan dunia industri saja tetapi juga dengan masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan.

Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran di antaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik.

Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan

tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari.

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan deskriptif. Survey dibuat dan divalidasi berisi pertanyaan persepsi dan pemahaman dosen tentang program merdeka belajar - kampus merdeka.

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul. Jumlah dosen yang diambil datanya kurang dari 20 orang sehingga digunakan teknik total sampling untuk pengambilan datanya. Jumlah dosen yang mengisi survei menggunakan SPADA form sebanyak 14 dosen.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Pertanyaan dibuat untuk mengetahui pemahaman dosen tentang merdeka belajar - kampus merdeka. Hal lainnya pertanyaan disusun untuk mengetahui minat dosen terhadap program merdeka belajar - kampus merdeka.

Tabel 1
Instrumen Pertanyaan

Kode	Pertanyaan
P_1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_2	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa semester yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?
P_3	Pada SN-Dikti (Permendikbud No. 3 Tahun 2020), hingga berapa SKS yang dapat digunakan untuk melakukan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?
P_4	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_5	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya
P_6	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?
P_7	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.
P_8	Pada Program Studi Saudara, berapa jumlah sks matakuliah yang diakui/disetarakan dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM:
P_9	Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)
P_10	Bagaimana keterlibatan Saudara dalam kegiatan untuk penyiapan implementasi MBKM di prodi atau Perguruan Tinggi?
P_11	Apakah Saudara sudah pernah menjadi dosen pembimbing lapangan KKN atau pembimbing kegiatan wirausaha mahasiswa atau pembimbing magang atau pembimbing pertukaran mahasiswa sebelum ada Program MBKM?
P_12	Apakah Saudara sudah pernah membantu Program Studi menyusun CPL atau melakukan perhitungan/penyetaraan sks?
P_13	Apakah Saudara sudah pernah mempelajari buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?
P_14	Apakah Saudara sudah pernah mengikuti sosialisasi dosen penggerak baik langsung maupun mengikuti melalui youtube ditjen dikti?
P_15	Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM?
P_16	Apakah Saudara akan berperan aktif menyarankan/mendorong mahasiswa untuk mengambil kegiatan MBKM?
P_17	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh dosen agar implementasi MBKM berjalan optimal?
P_18	Bagaimana mekanisme memberikan pengakuan/penyetaraan dan bobot yang ada dalam kurikulum Program Studi?
P_19	Menurut Saudara, sejauh mana program MBKM berdampak terhadap proses pembelajaran mahasiswa?
P_20	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM memberikan peningkatan terhadap hard-skill dan soft-skill bagi mahasiswa?
P_21	Menurut Saudara, apakah implementasi program MBKM berperan terhadap peningkatan kapasitas dosen?
P_22	Menurut Saudara, seberapa manfaat implementasi MBKM untuk tujuan pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan?
P_23	Menurut Saudara, berikan penilaian untuk merekomendasikan program MBKM agar diikuti mahasiswa di kampus saudara?

P_24	Sesuai kebijakan, Program Studi bebas untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan memberikan mahasiswa hak belajar 3 (tiga) semester di luar prodi. Apa yang menjadi hambatan utama Program Studi Saudara dalam memberikan hak tersebut?
P_25	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang berupa data pengisian angket dianalisis secara deskriptif dan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 2
Hasil

Kode	Jawaban Responden	Persentase
P_1	Belum mengetahui sama sekali.	0%
	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	14%
	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	79%
	Mengetahui sedikit.	7%
P_2	1	7%
	2	64%
	3	21%
	4	7%
P_3	20	86%
	21	7%
	40	7%
P_4	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	7%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	79%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	14%
P_5	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	8%
	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	25%
	Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	5%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	28%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	30%
	Media massa.	5%
P_6	Tidak	7%
	Ya	93%
P_7	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	12%
	Kegiatan Wirausaha	2%

	Magang/Praktik Kerja	26%
	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	26%
	Penelitian/Riset	5%
	Pertukaran Pelajar	19%
	Proyek Kemanusiaan	5%
	Studi/Proyek Independen	5%
P_8	10-20 sks	93%
	51-60 sks	7%
P_9	Baru berupa draft.	7%
	Sudah ada dan sudah terbit.	93%
P_10	Berkontribusi dalam diskusi/rapat/workshop terkait persiapan implementasi MBKM.	57%
	Sebagai tim untuk mempersiapkan MBKM.	43%
P_11	Belum	14%
	Sudah pernah	86%
P_12	Sudah pernah	100%
P_13	Belum	7%
	Sudah pernah	93%
P_14	Sudah pernah	100%
P_15	Selalu bersedia	43%
P_15	Sesekali bersedia	57%
P_16	Ya	100%
P_17	Menyiapkan matakuliah yang akan diambil oleh Program Studi/Perguruan Tinggi Lain.	8%
	Menyiapkan proses pembimbingan.	28%
	Merancang kegiatan MBKM bersama Mitra.	36%
	Meyakinkan keselarasan CPL dengan kegiatan dan penilaiannya.	28%
P_18	Bentuk Bebas/Free Form.	12%
	Bentuk Campuran/Hybrid Form/Blended Form	18%
	Bentuk Terstruktur/Structured Form.	71%
P_19	Ada peningkatan dengan baik	79%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	21%
P_20	Ada peningkatan dengan baik	79%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	21%
P_21	Ada peningkatan cukup baik	7%
	Ada peningkatan dengan baik	79%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	14%
P_22	Cukup Bermanfaat	71%
	Sangat Bermanfaat	29%
P_23	Sangat Merekomendasikan	100%
P_24	Kapabilitas SDM.	12%

Pendanaan.	12%
Penjajagan Mitra.	35%
Penyesuaian Kurikulum.	8%
Regulasi.	35%

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket survey kepada responden dosen maka dapat dijelaskan bahwa istilah merdeka belajar kampus merdeka

Penyebab responden banyak yang tidak mengetahui program merdeka belajar kampus merdeka adalah karena dominan responden yang belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi. Walaupun demikian, mereka setuju dengan adanya program merdeka belajar yang dapat diikuti oleh setiap mahasiswa.

Setelah diberikan gambaran mengenai kegiatan merdeka belajar kampus merdeka melalui angket responden cenderung untuk setuju dengan diberlakukannya program ini. Dari 8 jenis program merdeka belajar ternyata responden menginginkan untuk belajar tentang program studi yang telah dipilih tetapi di kampus yang berbeda, hal ini bertujuan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka seputar perkuliahannya, selain itu mereka bisa menambah pengalaman dan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut program merdeka belajar kampus merdeka masih harus terus dilakukan sosialisasi secara masif agar tingkat pemahaman dan pengetahuan responden semakin tinggi. Jika jumlah responden yang memahami program ini tinggi maka jumlah keikutsertaan dosen pada program merdeka belajar kampus merdeka juga akan tinggi sesuai yang diharapkan.

Konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan riset dan teknologi bertujuan membuat suasana pembelajaran yang bahagia tanpa ada tekanan untuk mengejar skor/

nilai tertentu, sehingga setiap siswa/mahasiswa dapat fokus belajar untuk menemukan ilmu pengetahuan (Nugroho, 2021).

Dosen PGSD Universitas Esa Unggul memberikan kritik dan saran bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Diantaranya adalah upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan MBKM perlu adanya keselarasan dari setiap tingkatan struktur organisasi perguruan tinggi sehingga luaran dapat di capai dengan baik dan lancar. Sosialisasi mesti sampai ke tingkatan mitra paling bawah misal sekolah, agar tidak terjadi miskomunikasi atau penolakan dari mitra ketika mahasiswa sudah turun untuk bertugas.

Sistem website MBKM agar terus diperbaiki agar tidak terjadi error. Besaran sks dikonversi disesuaikan dengan kebijakan masing-masing universitas

Dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan MBKM perlu adanya keselarasan dari setiap tingkatan struktur organisasi PT sehingga luaran dapat di capai dengan baik dan lancar.

Kesempatan ini perlu untuk lebih disosialisasikan ke universitas setiap saat. Perlunya pematangan regulasi dalam implementasi program MBKM. Program merdeka belajar-kampus merdeka sudah sangat bagus yang jadi permasalahan insentif mahasiswa dan dosen pendamping lapangan yang belum terbayarkan, baiknya pengelolaannya

disatu instansi saja “Sukses dan tetap semangat”

Regulasi yang berubah-ubah kadang membuat bingung dalam pelaksanaan MBKM. Sebaiknya ketika mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan jenis MBKM maka perlu adanya regulasi untuk mahasiswa mendapatkan konversi sks yang jelas dalam mata kuliah. Sehingga regulasi yang jelas dapat memudahkan atau memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk fokus mengikuti kegiatan MBKM tanpa adanya kekhawatiran dalam mata kuliah yang tidak dikonversi.

Semoga program ini bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkelanjutan

Kesimpulan

Implementasi MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Pelaksanaan program merdeka belajar kampus merdeka hasil yang positif terhadap pencapaian tujuan dari program MBKM yang dicanangkan.

Acknowledge

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

Budi, Sulisty. (2014). Studi Kelayakan Pengembangan Perumahan Karyawan PT. Krakatau Posco di

Cilegon, Banten. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Teknik Planologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.

Hapudin, M. S. (2020). PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI BUDAYA SEKOLAH (CULTURE SCHOOL). PROCEEDING UMSURABAYA.

HAPUDIN, M. S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(1), 54-65.

Mujazi, M. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 332233.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Urgency of STEM Education in Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 7(2), 260-279.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Importance of Stem Based Education in Indonesia Curriculum. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 56-61.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi. (2019, December). STEM approach based on local wisdom to enhance sustainability literacy. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2194, No. 1, p. 020072). AIP Publishing LLC.